

LAPORAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA KULIAH ADMINISTRASI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) MAHASISWA VOKASI SEKRETARI D3 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



Oleh:

Dra. Rosidah, M.Si. / NIP. 196204221989032001

Prof. Dr. Muhyadi / NIP. 195301301979031002

Rr. Chusnu Syarifa Diah Kusuma, M.Si / NIP. 197912032015042001

Isti Kistiananingsih, S.Pd / NIP. 198204042014042001

Michel Ike Permatasari / NIM. 15811134058

Widya Dwi Indriastuti / NIM. 15811134046

**PENELITIAN INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK KETUA PENGELOLA NO : 24/UN34.38/PL/2017, TGL 15 MEI 2017
NOMOR PERJANJIAN :263/UN34.38/PL/2017, TANGGAL 31 MEI 2017**

**JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017**

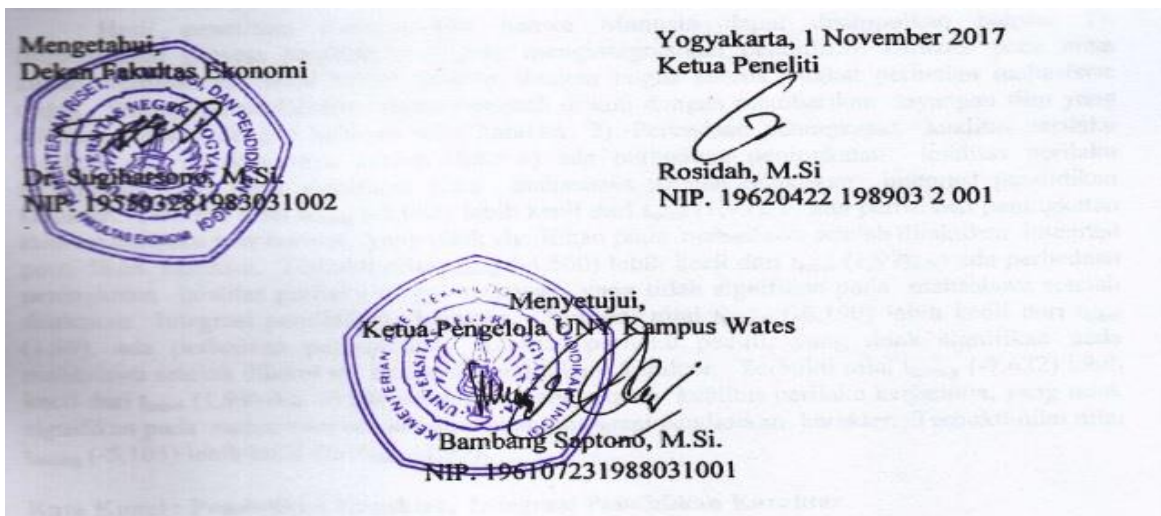


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp : 586168

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK**

1. Judul Kegiatan : Implementasi Integrasi Pendidikan Karakter pada Mata kuliah Administrasi Sumber Daya Manusia (SDM) Mahasiswa Vokasi Sekretari D3 FE UNY
2. Bidang Kegiatan : Penelitian kelompok
3. Lokasi Kegiatan : FE UNY
4. Waktu Kegiatan : Maret – Oktober 2017
5. Ketua TIM :
Nama Lengkap dan Gelar : Rosidah, M.Si.
NIP dan Golongan : 19620422 198903 2 001, IV/b
Pangkat/Jabatan : Pembina Tk. 1/Lektor Kepala
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi/
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
6. Alamat Kantor : Jurusan Pendidikan Administrasi, FE UNY Kampus Karangmalang Yogyakarta Telp. 586168 Ex. 583
7. Jumlah Anggota Penelitian : 3 (tiga) orang dosen, 1 (satu) orang PLP dan 2 (dua) orang mahasiswa
8. Biaya yang diperlukan : Rp. 8.000.000,00 (delapan juta rupiah)



**IMPLEMENTASI INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MATA KULIAH ADMINISTRASI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)
MAHASISWA VOKASI SEKRETARI D3 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh : Rosidah, dkk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata kuliah Administrasi Sumber Daya Manusia (SDM), b) mengetahui peningkatan pengembangan karakter yang diintegrasikan dengan mata kuliah Administrasi SDM.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Adapun variabel yang akan diteliti meliputi nilai-nilai karakter yang terintegrasi pada mata kuliah Administrasi SDM, yakni: kerjasama, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat dan kepedulian. Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa vokasi prodi Sekretari D3 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang menempuh mata kuliah Administrasi SDM. Pengumpulan data melalui: angket. Instrumen Penelitian yaitu berupa daftar pertanyaan yang mengungkap variabel dan rubrik refleksi diri. Validitas data menggunakan *content validity* dan triangulasi data, verifikasi, Teknis analisis datanya secara kuantitatif melalui Uji-T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manusia dapat disimpulkan bahwa: 1). Implementasi proses pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata kuliah Administrasi SDM relatif berjalan dengan bagus karena tingkat perhatian mahasiswa tinggi. Strategi pembelajaran dengan ceramah diikuti dengan memberikan tayangan film yang dikemas relevan dengan bahasan nilai karakter. 2). Perbedaan peningkatan kualitas perilaku karakter dan signifikannya adalah sbb.: a) ada perbedaan peningkatan kualitas perilaku kepedulian, yang tidak signifikan pada mahasiswa setelah dilakukan integrasi pendidikan karakter. Terbukti nilai t_{hitung} (-2,085) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99), b) ada perbedaan peningkatan kualitas perilaku rasa hormat, yang tidak signifikan pada mahasiswa setelah dilakukan integrasi pendidikan karakter. Terbukti nilai t_{hitung} (-4,560) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99), c) ada perbedaan peningkatan kualitas perilaku tanggung jawab yang tidak signifikan pada mahasiswa setelah dilakukan integrasi pendidikan karakter. Terbukti nilai t_{hitung} (-6,190) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99), ada perbedaan peningkatan kualitas perilaku peduli, yang tidak signifikan pada mahasiswa setelah dilakukan integrasi pendidikan karakter. Terbukti nilai t_{hitung} (-7,622) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99) dan e) ada perbedaan peningkatan kualitas perilaku kerjasama, yang tidak signifikan pada mahasiswa setelah dilakukan integrasi pendidikan karakter. Terbukti nilai t_{hitung} (-5,105) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99).

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Integrasi Pendidikan Karakter

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga Tim Peneliti Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Integrasi Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Administrasi Sumber Daya Manusia (SDM) pada Mahasiswa Vokasi Sekretari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

Tim peneliti menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dekan FE UNY yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini.
2. Ketua Pengelola UNY Kampus Wates yang telah memberikan arahan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan selama kegiatan penelitian ini berlangsung.

Tim peneliti berharap semoga kegiatan pelatihan ini bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

Ketua Tim Peneliti,

Rosidah, M.Si.

NIP. 19620422 198903 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
LEMBAR PENGESAHAN	2
ABSTRAK.....	3
KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Eksistensi Pendidikan Vokasi	10
B. Pembangunan Karakter	10
C. Orientasi Pendidikan Karakter	13
D. Kerangka Pikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Populasi Penelitian	16
C. Metode Pengumpulan Data	16
D. Instrumen Penelitian	16
E. Validitas Data dan Teknis Analisis	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Hasil Penelitian	17
1. Aspek Kepedulian	17
2. Aspek Rasa Hormat	18
3. Aspek Tanggungjawab	19
4. Aspek Disiplin	20
5. Aspek Kerjasama	21
B. Pembahasan	22
1. Aspek Kepedulian	22
2. Aspek Rasa Hormat	23
3. Aspek Tanggungjawab	23
4. Aspek Disiplin	24
5. Aspek Kerjasama	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran	26
C. Keterbasan Penelitian	26
DAFTAR PUSTAKA	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyimak tujuan pendidikan sebagaimana tertuang pada Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003, pada pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang Undang di atas menjadi landasan formal dalam penyelenggaraan pendidikan karakter bangsa melalui bidang pendidikan. Lebih jauh upaya tersebut didukung oleh Kementrian Pendidikan yang menyatakan bahwa tahun 2010 adalah tahun gerakan pendidikan karakter. Pernyataan ini menjadi titik tolak bagi lembaga pendidikan, khususnya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk mencanangkan *Leading of Character* dalam upaya mencapai visi dan misi UNY. Nilai-nilai karakter yang dibangun dapat meliputi seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai tersebut harus menjadi falsafah pendidikan dan menginternal dalam jati diri peserta didik.

Karakter menjadi bagian penting yang diperhatikan ketika UNY akan meluluskan mahasiswanya. Persoalan karakter merupakan persoalan krusial dalam mencetak generasi bangsa. Hal ini didukung pula dengan konsep UNESCO dengan memunculkan 4 pilar dalam pendidikan: 1) *learning to know*, 2) *learning to do*, 3) *learning to be*, 4) *learning together*. Keempat pilar ini menyatu dalam tujuan *Intelectual Quotion (IQ)*, *Emotional Quotion (EQ)* dan *Spiritual Quotion (SQ)*. Salah satu cara yang dilakukan UNY adalah pemberian pelatihan ESQ pada saat penerimaan mahasiswa, yakni sebelum mahasiswa mengikuti kuliah pada semester pertama. Diharapkan mahasiswa memperoleh landasan karakter dalam menjalankan kehidupan kampus dan masyarakat.

Persoalan karakter menjadi masalah sosial, khususnya dalam lingkungan kampus. Berbagai perilaku muncul, yang mengindikasikan karakter yang kurang baik: kurang disiplin, degradasi moral, etika sopan santun rendah, rasa kebersamaan kurang. Kenyataan ini perlu diintervensi untuk dilakukan upaya supaya tidak menjadi persoalan yang menjadikan patologi sosial. Lebih-lebih pada mahasiswa D3 Sekretari, yang merupakan lembaga vokasional, artinya lulusannya dipersiapkan untuk bekerja dan dapat meniti karir dengan bagus. Dalam hal ini pendidikan mempunyai misi ekonomi disamping misi social. Misi ekonomi dilandasi dengan orientasi pendidikan pada peserta didik diharapkan mereka mampu mengisi lowongan kerja dan bekerja dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan ekonomi keluarga. Misi social pendidikan diorientasikan setelah lulus mereka dapat mandiri dan tidak menjadi tanggungan negara dan menjadi warga negara yang berkarakter dan bermartabat. Sehingga secara sosial mereka dapat menjalankan kehidupan dengan lebih eksis dalam masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tertentu untuk mengisi lowongan pekerjaan. Upaya pengembangan kualitas karakter mahasiswa sangat penting sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Dengan pemilikan karakter yang bagus diharapkan mahasiswa mampu menunjukkan jati dirinya ketika berkompetisi dalam penerimaan dunia kerja..

Berbagai upaya untuk peningkatan karakter mahasiswa sudah dilakukan melalui pemberian materi khusus bidang karakter dalam Satuan Kredit Semester pada Kurikulum, melalui slogan, dan dalam penelitian mencoba untuk pendidikan karakter terintegrasi pada mata kuliah. Konsep tersebut mengacu pada paradigma pendidikan, yakni bersifat mekanis dan analitis. Dalam konsep mekanis maka pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan fungsional lainnya. Oleh karena upaya peningkatan pembentukan karakter, khususnya untuk mahasiswa D3 Sekretari dicoba untuk dilakukan secara terintegrasi dengan mata kuliah Administrasi Sumber Daya Manusia. Mata kuliah ini mempelajari eksistensi sumber daya manusia dalam organisasi, yakni meliputi: perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, rekrutmen dan penempatan serta pengembangan dan pemutusan hubungan kerja. Mata kuliah ini sangat erat dengan karakter manusia dalam organisasi atau perilaku organisasi. Sehingga penelitian dengan judul Implementasi Integrasi karakter dengan matakuliah administrasi Sumber Daya Manusia kiranya sangat penting untuk dilakukan. Dengan integrasi tersebut kiranya dapat memberi

penguatan dan pengembangan kepribadian serta kualitas lulusan, khususnya pada mata kuliah Administrasi Sumber Daya Manusia.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya, yaitu:

- a) Persoalan karakter merupakan persoalan dalam pembentukan manusia pembangunan
- b) Pendidikan karakter penting untuk diajarkan kepada mahasiswa vokasi untuk persiapan kerja
- c) Fenomena sosial menunjukkan persoalan karakter yang relatif masih perlu dilakukan intervensi melalui pendidikan
- d) Belum ada pembelajaran karakter yang diintegrasikan dengan matakuliah Administrasi Sumber Daya Manusia

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada masalah belum ada pembelajaran karakter yang diintegrasikan dengan mata kuliah Administrasi Sumber Daya Manusia

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi integrasi pembelajaran karakter yang diintegrasikan dengan matakuliah Administrasi Sumber Daya Manusia Mahasiswa D3 Sekretari FE UNY.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mengetahui implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata kuliah Administrasi SDM.
- b) Mengetahui peningkatan pengembangan karakter yang diintegrasikan dengan mata kuliah Administrasi SDM
- c) Mengetahui kesiapan kerja dari integrasi pendidikan karakter dengan mata kuliah Administrasi SDM

F. Manfaat Penelitian:

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

- a) Memberikan masukan pada lembaga, khususnya upaya alternative dalam peningkatan karakter lulusan
- b) Memberikan masukan lembaga untuk alternatif dalam mengurangi masa tunggu lulusan karena integrasi pendidikan karakter dimungkinkan akan berimbas pada penambahan bekal lulusan untuk menambah percaya diri dalam memasuki dunia kerja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Eksistensi Pendidikan Vokasi

Diploma Sekretari merupakan lembaga pendidikan vokasi, yang mempersiapkan lulusan dapat mampu bersaing dalam dunia kerja. Pendidikan vokasi dibangun berdasarkan pada kebutuhan kerja. Kurikulum didesain dengan melihat kebutuhan di lapangan. Salah satu matakuliah yang diberikan mahasiswa adalah Administrasi SDM (Kurikulum D3, 2014). Dari sini maka mahasiswa dididik agar mereka setelah lulus dapat memenuhi kualifikasi kerja. Beberapa prinsip dasar proses dalam pendidikan vokasi menurut Miller, yang diterangkan oleh Istanto dalam makalahnya yang berjudul “Pendidikan Vokasi Dalam Perspektif Philosopher Tradisional” yaitu: (a) peranserta masyarakat (dunia kerja) merupakan bagian yang menentukan dalam menyusun program pendidikan vokasi, (b) artikulasi dan koordinasi merupakan bagian pokok dalam pendidikan vokasi, dan (c) penilaian (evaluasi) dilakukan secara terus menerus. Untuk menyiapkan lulusan dapat terserap di dunia kerja maka perlu dukungan karakter kerja yang melekat pada kepribadian mahasiswa. Strategi pendekatan yang dibangun dapat melalui integrasi pendidikan karakter dalam setiap mata kuliah.

Untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja dan mampu bersaing perlu diberi bekal karakter yang baik. Sebagaimana dalam realitasnya bahwa intelektual bukan merupakan faktor dominan dalam pengembangan karir dalam kerja. Kemampuan akademik tidak dapat menjadi tolok ukur seseorang dalam bekerja. Menurut Mc Clelland, sebagaimana dituturkan oleh Ali Ginanjar (2001: 9) dalam buku ESQ bahwa: “Seperangkat kecakapan khusus seperti: empati, disiplin diri, dan inisiatif akan membedakan antara mereka sukses sebagai bintang kinerja dengan yang hanya bertahan di lapangan pekerjaan”. Hal tersebut menjadi dasar pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses perkuliahan.

B. Pembangunan Karakter

Tujuan pendidikan, pada pasal 1 ayat 3 dalam Undang Undang Kependidikan No. 20 tahun 2003 dijelaskan dalam esensinya bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara implisit bahwa pendidikan tidak lepas dari keharusan membangun karakter. Karakter terbentuk dalam proses sejarah sebagai sifat-sifat utama dalam suatu masyarakat yang menjadi landasan budaya dalam masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat karakter diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai karakter perlu disosialisasikan dan diterapkan kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi dimensi dalam kebutuhan hidup manusia. Sebagai sebuah kebijakan ada nilai-nilai yang menjadi orientasi secara dominan meskipun tidak melupakan nilai karakter yang belum ditekankan. Menurut Arthur, sebagaimana dijelaskan oleh Amarullah Rachman (2014: 373) Karakter adalah “sifat seseorang yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, bakat, potensi, nilai-nilai, dan pola pikir”. Dalam perspektif kenegaraan dikenal dengan karakter bangsa, yang merupakan proses pembudayaan dan transformasi nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai budaya bangsa untuk melahirkan insan atau warga negara yang berperadaban tinggi, warga negara yang berkarakter.

Definisi karakter di atas termaktub dalam pembentukan karakter menjadi bagian yang menyatu dalam pembangunan bangsa. Dalam hal ini maka lembaga pendidikan perlu merespon untuk mengupayakan bagaimana mewujudkan karakter dalam dunia pendidikan.

Seiring dengan upaya membangun bangsa berkarakter (*character building*) maka muatan kurikulum pendidikan karakter dan peran lembaga menjadi penting dipikirkan kembali. Menurut Asosiasi Lembaga Kependidikan Tenaga Kependidikan Indonesia (LPTKI) bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter harus diletakkan pada bingkai utuh Sistem Pendidikan nasional, yang meliputi: 1) Karakter adalah sebuah keunikan yang melekat pada individu, kelompok, masyarakat atau bangsa. Karakter bangsa mengandung perekat kultural (*cultural awareness*) dan kecerdasan kultural. Karakter bangsa berlandaskan kepada *core culture* yang bersifat universal dalam konteks kultur yang beragam, 2) Karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis. Pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan alih generasi. Paradigma pendidikan karakter meliputi dua, pertama memandang bahwa pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit, yang kedua melihat pendidikan karakter dari sudut pandang pemahaman isu-isu moral yang sifatnya lebih luas, terutama

melihat keseluruhan peristiwa dalam dunia pendidikan itu sendiri. Integrasi keduanya melahirkan gagasan baru tentang pendidikan karakter sebagai paedagogi. Hal ini selaras dengan filosofis Ki Hajar Dewantoro terkait dengan konsep pendidikan, bahwa pendidikan mencakup pendidikan budi pekerti, Ing Ngarso sing tulodo, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani. Pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Pasner, sebagaimana dikemukakan oleh Suryadharma & Slamet Suyanto dalam makalahnya yang berjudul Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Biologi: Konsep dan Strategi bahwa Karakter: ” *They are the traits of human consciousness; or perhaps we can call them the endowments of human character, or simply character or personality traits. They are grouped within the categories of an individual’s: 1) attitudes, 2) miscellaneous attributes, 3) socialendowments, and 4) skills*”.

Pendekatan dalam implementasi karakter dapat dimulai dari diri pribadi, artya untuk evaluasi diri dapat melalui *self assessment*. Dalam metode pembelajar, hal tersebut dinamakan *Physical self Assessmnt*. Seperti yang dijelaskan oleh Mel Silberman (2007: 258) bahwa *self assessment* merupakan “pembelajaran aktif, yang di dalamnya peserta didik menilai berapa banyak yang telah mereka pelajari atau untuk memodifikasi keyakinan yang dipegangi sebelumnya.” Penilaian diri dapat mengetahui sejauhmana dampak pembelajaran karakter pada sikap dan perilaku setelah proses pembelajaran berlangsung.

Undang Undang RI No. 17 Tahun 2007 tentang RPJN, antara lain diterangkan bahwa tujuan jangka panjang tahun 2005-2025 adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur berdasar Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan manusia pembangunan yang berkarakter: tanggungjawab, peduli, etos kerja tinggi, kerjasama kiranya perlu dibangun. Lebih lanjut pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah disebutkan bahwa tujuan pembangunan adalah peningkatan daya saing. Untuk itu perlu mempersiapkan output pendidikan yang memiliki kekuatan moral tinggi dan disiplin sehingga membekali mereka untuk mampu berkompetisi dengan negara lain, khususnya dalam persoalan karakter.

C. Orientasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebagai sebuah paedagogi mengandung pengertian agar setiap manusia/insan menyadari akan eksistensinya sebagai individu bisa hidup sebagai pribadi maupun warga negara yang bebas dan bertanggung secara moral atas kebersamaan hidup dengan yang lain. Pembelajaran pendidikan karakter cenderung melalui pendekatan andragogi. Pembelajaran orang dewasa mempunyai asumsi dasar: 1) self-directednes atau kemampuan mengarahkan diri, 2) pengalaman pembelajar atau mahasiswa, 3) kesiapan belajar berdasarkan kebutuhan, 4) orientasi bahwa belajar adalah kebutuhan. Implikasi dari asumsi dasar dalam proses pembelajaran maka: pembelajaran diarahkan pada keterlibatan mahasiswa, dosen sebagai pembimbing atau sumber referensi, mahasiswa dilibatkan dalam evaluasi diri, aktivitas belajar mampu mendorong untuk melihat pengalaman secara obyektif dan bagaimana belajar dari suatu pengalaman. Sehingga keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan penuh dari peserta didik. Filosofis John Dewey bahwa pengetahuan dan belajar diperoleh dari dan didasarkan pada pengalaman dan bahwa realitas didefinisikan melalui pengalaman dan tindakan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran karakter perlu adanya refleksi, karena pengalaman tidak banyak berperan kalau tidak ada refleksi. Dengan refleksi maka ada keterlibatan perasaan, mengevaluasi pengalaman yang kemudian ada kemungkinan muncul perspektif baru terhadap pengalaman tersebut sehingga terjadi perubahan perilaku atau kepribadian.

Pembelajaran karakter yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran karakter yang terintegrasi dengan mata kuliah yang sudah ada dalam kurikulum. Hal tersebut dilandasi bahwa program pelaksanaan pendidikan karakter diorganisasikan melalui penetapan karakter yang akan diimplementasikan baik di kelas maupun di lingkungan kampus. Strateginya meliputi: pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modelling*), penguatan (*reenforcing*). Sementara strategi dalam penanaman nilai yang dilakukan berdasar pada konsep 7E'S, yaitu: 1) *Explain it*: mendefinisikan dan menjelaskan nilai yang akan dilaksanakan, memberikan ilustrasinya dan membahas arti penting nilai tersebut dalam kehidupan, 2) *Examine it*: menguji atau memeriksa nilai yang akan dilaksanakan tersebut melalui literatur, sejarah dan peristiwa kekinian, 3) *Exhibit it*: memperlihatkan atau memamerkan nilai-nilai yang akan dilaksanakan melalui model, 4) *Expec it*: pelaksanaan atau penanaman nilai-nilai melalui tata tertib, peraturan dan kontrak kegiatan, 5) *Experience it*: merasakan, mengalami nilai-nilai tersebut dalam

berbagai pergaulan dan kegiatan, 6) *Encourage it*: mendorong untuk melakukan nilai-nilai tersebut dengan menentukan serangkaian tujuan yang akan dicapai, mempraktekkan kebajikan, dan penilaian diri sendiri, 7) *Evaluate it*: memberikan masukan pada mahasiswa mengenai nilai-nilai tertentu yang telah mereka lakukan.

Aspek karakter yang akan dibangun dalam penelitian ini yakni pendidikan karakter terutama persoalan mewujudkan/membentuk rasa tanggungjawab, disiplin, kerjasama, rasa hormat, kepedulian. Pemilihan aspek ini menjadi orientasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam matakuliah Administrasi SDM. Disiplin menjadi hal penting dalam bekerja. Job deskripsi yang menjadi tanggungjawabnya harus dilakukan secara taat asas (disiplin), baik sesuai dengan Standar Operating Prosedur (OPS), standar kualitas dan standar kualifikasi kerja lainnya. Ini harus menjadi budaya kerja.

Sekretaris harus dapat bekerja sama dengan orang lain. Tingkah laku seorang sekretaris menjadi contoh bagi yang lain. Apabila seorang sekretaris melaksanakan tugas dengan bermalasan akan berpengaruh dengan pekerjaan lain. Kerjasama menjadi nilai dominan yang perlu dimiliki calon sekretaris. Dalam lingkup kelembagaan aspek kerjasama menjadi bagian kerja secara integral. Tugas-tugas (*job desk*) sekretaris, meskipun dilaksanakan secara mandiri tidak lepas dari bagian pekerjaan unit lain. Ini artinya ada kerjasama dengan unit lain. Untuk menjadi orang kepercayaan pimpinan maka sekretaris harus memiliki tanggung jawab dalam bekerja dan mampu bekerjasama dengan pimpinan dan kolega lain dalam organisasi baik internal maupun eksternal.

Rasa hormat merupakan etiket pribadi ketika berhubungan dengan pihak lain. Rasa hormat yang diberikan pada orang lain pada dasarnya akan kembali pada penilaian diri sekretaris, yakni sebagai sekretaris yang memiliki kepribadian baik. Kebajikan yang dilakukan, esensinya akan kembali menjadi penilaian kebaikan pada orang yang berbuat baik. Rasa hormat pada orang lain perlu dimiliki sekretaris dalam rangka membina hubungan yang harmonis dalam dunia kerja. Rasa hormat merupakan perasaan yang diungkapkan kepada pihak lain dengan menempatkan pihak lain memiliki kedudukan/jabatan, martabat dan esensinya adalah menghormati eksistensi manusia.

Kepedulian sesungguhnya merupakan perilaku perhatian pada keberadaan orang lain dengan segala keadaan. Lebih-lebih ketika orang lain sedang dalam permasalahan. Dalam bekerjasama perlu memiliki rasa kepedulian pada pihak lain. Ini menjadi karakter yang perlu

dibangun untuk meningkatkan harga diri yang diungkapkan pada orang lain. Dalam membina hubungan baik dengan pihak lain diperlukan rasa peduli yang mendalam.

D. Kerangka Pikir

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tahun 2010 adalah tahun gerakan pendidikan karakter. Pernyataan ini menjadi titik tolak bagi lembaga pendidikan, khususnya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk mencanangkan *Leading of Character* dalam upaya mencapai visi dan misi UNY. Salah satu cara yang dilakukan UNY adalah pemberian pelatihan ESQ dan pemasangan slogan yang bernuansa pengembangan karakter.

Perilaku muncul di lingkungan kampus, antara lain, yang mengindikasikan karakter yang kurang baik: kurang disiplin, degradasi moral, etika sopan santun rendah, rasa kebersamaan kurang. Kenyataan ini perlu diintervensi untuk dilakukan upaya supaya tidak menjadi persoalan supaya tidak menjadi patologi sosial. Lebih-lebih pada mahasiswa D3 Sekretari, yang merupakan lembaga vokasional, artinya lulusannya dipersiapkan untuk bekerja dan dapat meniti karir dengan bagus maka pendidikan dan pengembangan karakter sangat diperlukan. Pendidikan mempunyai misi ekonomi disamping misi sosial. Dalam konsep mekanis maka pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan fungsional lainnya. Oleh karena upaya peningkatan pembentukan karakter, khususnya untuk mahasiswa D3 Sekretari dicoba untuk dilakukan secara terintegrasi dengan mata kuliah Administrasi Sumber Daya Manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Adapun variabel yang akan diteliti meliputi nilai-nilai karakter yang terintegrasi pada mata kuliah Administrasi Sumber Daya Manusia, yakni: kerjasama, tanggung jawab, rasa hormat dan kepedulian.

B. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa program studi D3 Sekretari jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang menempuh mata kuliah Administrasi Sumber Daya Manusia.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui: angket dan dokumentasi.

D. Instrumen Penelitian

Yaitu berupa daftar pertanyaan yang mengungkap variabel dan rubrik refleksi diri.

E. Validitas Data dan Teknis Analisis

Validitas data menggunakan *content validity* dan triangulasi data, verifikasi, FGD (*Focused Discussion Grup*). Teknis analisis datanya secara kuantitatif melalui Uji-T.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh mahasiswa dapat disampaikan beberapa informasi:

1. Aspek Kepedulian

Kepedulian merupakan respon sikap dan perilaku seseorang terhadap kondisi lingkungan sendiri (internal) maupun lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah kepedulian diri seseorang terhadap dirinya, yang meliputi: upaya menjaga kesehatan dan berolah raga, menjaga semua barang yang dimiliki, merawat barang yang dimiliki, kepedulian pada teman yang meminta bantuan, ada keinginan untuk membantu orang lain, membersihkan lingkungan rumah, melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat. Hasil angket yang diisi oleh mahasiswa mendapatkan informasi sebagai berikut;

Tabel 1. Aspek Kepedulian

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kepedulian_Sebelum	16.48	65	2.055	.255
	Kepedulian_Sesudah	17.25	65	2.319	.288

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kepedulian_Sebelum & Kepedulian_Sesudah	65	.080	.527

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Kepedulian_Sebelum - Kepedulian_Sesudah	- .769	2.973	.369	-1.506	-.033	-2.086	64	.041

HASIL	INTERPRETASI
t_{hitung} -2,086	Tidak signifikan karena nilai t_{hitung} (-2,086) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99)
Sig. (2-tailed): Nilai probabilitas/p value uji T Paired: 0,041	Ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan karena nilai p value lebih kecil dari 0,05
Mean -0,769	Nilai negatif

2. Aspek Rasa Hormat

Rasa hormat menjadi nilai penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. Dengan memiliki rasa hormat diharapkan mahasiswa dapat berpenampilan dan berperilaku baik dan benar sesuai dengan peran dan kedudukan yang dimiliki. Ketika mereka menjalankan peran sebagai mahasiswa, misalnya, supaya mahasiswa mendapat penilaian yang positif dari teman atau orang lain maka mereka menjalankan peran sebagaimana layaknya atau sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungan, baik lingkungan kampus maupun di masyarakat. Ketika mahasiswa berperan sebagai warga masyarakat maka mahasiswa dapat berperilaku sesuai dengan etika yang berlaku maka secara langsung mereka menjalankan tugas yang sesuai maka secara langsung mahasiswa memiliki rasa hormat baik untuk penilaian dirinya maupun masyarakat yang menilai mahasiswa.

Untuk melihat sejauhmana nilai rasa hormat yang melekat pada mahasiswa maka diungkap hal-hal yang terkait dengan aspek rasa hormat, yaitu: perhatian terhadap penampilan dalam setiap mengikuti kuliah, mengutamakan sopan santun dalam pergaulan, tidak membedakan perlakuan terhadap teman dalam pergaulan, menerapkan prinsip saling menghormati dalam hubungan antar teman, mudah memaafkan teman yang menyakitkan hati. Selanjutnya hasil angket menunjukkan:

Tabel 2. Aspek Rasa Hormat

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Rasa_Hormat_Sebelum	18.38	65	1.693	.210
	Rasa_Hormat_Sesudah	19.35	65	1.110	.138

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Rasa_Hormat_Sebelum & Rasa_Hormat_Sesudah	65	.309	.012

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Rasa_Hormat_Sebelum - Rasa_Hormat_Sesudah	-.969	1.714	.213	-1.394	-.545	-4.560	64	.000

HASIL	INTERPRETASI
$t_{hitung} -4,560$	Tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} (-4,560)$ lebih kecil dari $t_{tabel} (1,99)$
Sig. (2-tailed): Nilai probabilitas/p value uji T Paired: 0,000	Ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan karena nilai p value lebih kecil dari 0,05
Mean -0,969	Nilai negatif

3. Aspek Tanggung jawab

Ketika mahasiswa berinteraksi dengan orang lain membutuhkan sikap tanggung jawab. Tanggungjawab merupakan perilaku dapat menerima resiko akibat dari komitmen terhadap hasil dari interaksi yang sudah berlangsung. Beberapa aspek penting yang disurvei, antara lain mengungkap tanggungjawab terhadap: tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kuliah dengan penuh hati-hati, tanggungjawab untuk tidak melakukan kecurangan, mentaati tata tertib dalam kehidupan di kampus, mentaati tata tertib dalam kehidupan di masyarakat, melaksanakan pekerjaan sesuai dengan peran yang saya miliki, tanggungjawab bekerja bersama-sama dengan teman lain berupaya untuk menjaga ketertiban. Hasil angket terkait dengan rasa tanggung jawab dapat diterangkan sebagai berikut:

Tabel 3. Aspek Tanggung Jawab

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Tg_Jawab_Sebelum	17.46	65	1.715	.213
Tg_Jawab_Sesudah	18.68	65	1.371	.170

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Tg_Jawab_Sebelum & Tg_Jawab_Sesudah	65	.497	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Tg_Jawab_Sebelum - Tg_Jawab_Sesudah	-1.215	1.576	.195	-1.606	-.825	-6.217	64	.000

HASIL	INTERPRETASI
$t_{hitung} -6,217$	Tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} (-6,190)$ lebih kecil dari $t_{tabel} (1,99)$
Sig. (2-tailed): Nilai probabilitas/p value uji T Paired: 0,000	Ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan karena nilai p value lebih kecil dari 0,05
Mean -1,215	Nilai negatif

4. Aspek Disiplin

Disiplin menjadi nilai yang berarti bagi pengembangan kapasitas kepribadian mahasiswa. Tindakan disiplin harus dimiliki supaya setiap kegiatan yang dilakukan baik di lingkungan kampus maupun masyarakat berjalan tertib. Disiplin berkaitan dengan penggunaan waktu, aturan, cara, pemanfaatan ruang/benda sesuai dengan yang ditentukan. Untuk melihat perilaku disiplin mahasiswa maka beberapa hal yang ditanyakan pada mahasiswa antara lain dalam: melakukan kegiatan/peraturan tidak dengan paksaan, dalam mengerjakan tugas saya berupaya tepat waktu, melakukan kerjasama dengan menjaga komitmen untuk pencapaian tujuan, dalam melakukan pekerjaan penuh perhatian dan semangat. Selanjutnya, informasi disiplin mahasiswa secara kuantitatif dapat ditunjukkan dengan:

Tabel 4. Aspek Disiplin

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Disiplin_Sebelum	17.02	65	1.736	.215
Disiplin_Sesudah	18.35	65	1.419	.176

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Disiplin_Sebelum & Disiplin_Sesudah	65	.619	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Disiplin_Sebelum - Disiplin_Sesudah	-1.338	1.406	.174	-1.687	-.990	-7.674	64	.000

HASIL	INTERPRETASI
-------	--------------

$t_{hitung} -7,674$	Tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} (-7,622)$ lebih kecil dari $t_{tabel} (1,99)$
Sig. (2-tailed): Nilai probabilitas/p value uji T Paired: 0,000	Ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan karena nilai p value lebih kecil dari 0,05
Mean -1,338	Nilai negatif

5. Aspek Kerjasama

Dalam pencapaian tujuan organisasi membutuhkan kerjasama, baik atasan dengan bawahan, antar anggota yang ada ataupun kerjasama dengan pihak eksternal organisasi. Kemampuan kerjasama dapat dibentuk jika ada kesadaran masing-masing individu bahwa keberhasilan organisasi akan sangat ditentukan kualitas kerjasama diantara anggotanya. Untuk itu sekretaris perlu memiliki kemampuan kerjasama dalam berperilaku di kampus maupun di masyarakat sebagai bekal memasuki dunia kerja. Sekretaris harus dapat bekerja sama dengan orang lain. Informasi yang dilacak terkait dengan perilaku kerjasama mahasiswa dengan menanyakan hal-hal sbb.: menghindari sikap saling menyalahkan ketika ada resiko yang merugikan, dalam pergaulan berprinsip membantu teman lebih dari sekedar pertemanan, jika ada masalah dalam interaksi dengan teman maka prinsipnya adalah masing-masing punya masalah sehingga tidak ikut campur, jika ada masalah diantara sesama teman maka saya berdialog secara demokratis untuk menyelesaikan masalah, lebih senang bekerja kelompok daripada individu. Secara kuantitatif hasil perhitungan melalui uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Aspek Kerjasama

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kerja_Sama_Sebelum	16.66	65	1.822	.226
Kerja_Sama_Sesudah	17.60	65	1.998	.248

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kerja_Sama_Sebelum & Kerja_Sama_Sesudah	65	.704	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kerja_Sama_Sebelum - Kerja_Sama_Sesudah	-.938	1.478	.183	-1.305	-.572	-5.120	64	.000

HASIL	INTERPRETASI
t_{hitung} -5,120	Tidak signifikan karena nilai t_{hitung} (-5,105) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99)
Sig. (2-tailed): Nilai probabilitas/p value uji T Paired: 0,000	Ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan karena nilai p value lebih kecil dari 0,05
Mean -0,938	Nilai negatif

B. Pembahasan

1. Aspek Kepedulian

Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran Administrasi Sumber Daya Manusia mempunyai dampak positif. Ini dapat dilihat hasil analisis yang menunjukkan bahwa kepedulian yang dimiliki mahasiswa relatif bagus berada pada angka Means 16,48 untuk sebelum dilakukan pembelajaran karakter dan Means 17,25 untuk sesudahnya. Berdasarkan Uji-T dapat dijelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran menghasilkan informasi bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan karena nilai p value lebih kecil dari 0,05. Akan tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan karena t_{hitung} (-2,085) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99). Beberapa kemungkinan adanya tidak signifikan tersebut antara lain karena mereka relative sudah memiliki kepedulian yang baik, adanya penambahan pendidikan karakter merupakan hal yang tidak sangat berarti pada mereka. Disamping itu durasi waktu tayangan film yang diberikan mahasiswa relative sebentar, yang dengan itu materi yang disampaikan belum menginternal dalam kehidupan mereka.

Informasi yang digali dari rasa peduli juga menjadi alasan tidak signifikannya hasil analisis karena merupakan kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan belum menyentuh hal-hal yang bersifat sangat sensitive terhadap pihak luar. Beberapa diantaranya adalah terkait dengan upaya menjaga kesehatan dan berolah raga, keterlibatan diri dalam

kegiatan masyarakat menjaga semua barang yang dimiliki, merawat barang yang dimiliki, kepedulian pada teman yang meminta bantuan, ada keinginan untuk membantu orang lain, dan membersihkan lingkungan rumah.

2. Aspek Rasa Hormat

Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran Administrasi Sumber Daya Manusia mempunyai dampak positif terhadap peningkatan kualitas. khususnya pada rasa hormat. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis Means yang diperoleh yakni 18.38 untuk sebelum dilakukan pembelajaran dan Means 19.35 setelah dilakukan intervensi dengan nilai karakter rasa hormat. Dalam hal ini sangat rasional jika ada perbedaan perilaku terhadap rasa hormat karena dengan tayangan film dan uraian penjelasan mengapa manusia harus memiliki rasa hormat lebih menyentuh perasaan mahasiswa. Selanjutnya berdasar Uji-T terhadap perbedaan sikap rasa hormat dari integrasi pendidikan karakter pada mata kuliah tersebut diperoleh informasi bahwa tidak signifikan karena nilai t_{hitung} (-4,560) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99). Tidak signifikan dalam perubahan sikap rasa hormat tersebut disinyalir mahasiswa sudah memiliki rasa hormat yang relative tinggi dan adanya intervensi pendidikan karakter tersebut bagi mereka bukan hal yang asing. Di lingkungan keluarga masing-masing rasa hormat merupakan nilai yang sudah menjadi habit.

3. Aspek Tanggung jawab

Berdasar hasil analisis Uji-T terhadap integrasi pendidikan karakter nilai tanggungjawab pada mata kuliah administrasi Sumber Daya Manusia diperoleh kesimpulan tidak signifikan karena nilai t_{hitung} (-6,190) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99). Akan tetapi meskipun tidak signifikan integrasi pendidikan karakter, khususnya pada rasa tanggungjawab mempunyai nilai tambah pada peningkatan kualitas perilaku. Hal ini dapat dilihat hasil perhitungan Means sebelum ada intervensi adalah 17.46 dan setelah dilakukan intervensi adalah Means 18.68. Nilai karakter rasa tanggungjawab mahasiswa merupakan sikap yang sudah dimiliki karena selama proses perjalanan waktu, mereka sudah mengetahui peran maupun tugas yang menjadi kewajibannya. Peran yang dimiliki mahasiswa relatif bukan merupakan hal yang baru bagi mereka. Misalnya dalam angket

ditanyakan hal-hal terkait dengan: mengerjakan tugas kuliah, tidak melakukan kecurangan, mentaati tata tertib dalam kehidupan di kampus, mentaati tata tertib dalam kehidupan di masyarakat, tanggungjawab bekerja bersama-sama dengan teman. Mahasiswa belum dihadapkan pada peran yang dilemma.

4. Aspek Disiplin

Perilaku disiplin sudah melekat pada kepribadian mahasiswa dan bukan merupakan hal yang asing karena di sekolah secara formal sudah diberlakukan. Ketika dilakukan integrasi nilai disiplin pada materi kuliah administrasi Sumber Daya Manusia bukan hal yang baru. Karena persoalan disiplin juga menjadi bahasan kinerja manusia. Berdasarkan analisis hasil diperoleh kesimpulan ada perbedaan peningkatan kualitas perilaku disiplin sesudah diberikan tambahan integrasi pendidikan karakter terbukti hasil Means sebelumnya adalah 17.02 dan sesudah dilakukan integrasi pada pembelajaran Means 18.35. Selanjutnya hasil Uji-T diperoleh bahwa peningkatan perubahan perilaku tidak signifikan karena nilai t_{hitung} (-7,622) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99). Perbedaan yang tidak berarti tersebut dapat dirunut karena kemungkinan bahwa kualitas perilaku disiplin sudah dimiliki mahasiswa sehingga adanya penambahan materi karakter disiplin tidak membawa dampak yang berarti.

5. Aspek Kerjasama

Analisis penelitian menghasilkan Means 16.66 sebelum dilakukan integrasi dan Means 17.60 setelah ada integrasi dengan nilai karakter. Dari angka tersebut mengindikasikan ada perubahan kualitas. Akan tetapi berdasar Uji-T, dilihat angka signifikan integrasi pendidikan karakter, khususnya nilai kerjasama adalah tidak signifikan karena nilai t_{hitung} (-5,105) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99). Hal tersebut disebabkan beberapa kemungkinan, antara lain nilai kerjasama merupakan nilai yang sering diterapkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah. Mereka melakukan kerjasama menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Aspek kerjasama juga merupakan bahasan dalam materi kuliah Administrasi Sumber Daya Manusia. Dari realitas tersebut mengindikasikan bahwa kerjasama sudah dimiliki oleh mahasiswa secara bagus. Sehingga integrasi tersebut kurang membawa dampak yang berarti bagi mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diungkap dari penelitian integrasi pendidikan karakter pada mata kuliah Administrasi Sumber Daya Manusia dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi proses pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata kuliah Administrasi Sumber Daya Manusia relatif berjalan dengan bagus karena tingkat perhatian mahasiswa tinggi. Strategi pembelajaran dengan ceramah diikuti dengan memberikan tayangan film yang dikemas relevan dengan bahasan nilai karakter.
2. Perbedaan peningkatan kualitas perilaku karakter dan signifikannya adalah sebagai berikut;
 - a. Ada perbedaan peningkatan kualitas perilaku kepedulian, yang tidak signifikan pada mahasiswa setelah dilakukan integrasi pendidikan karakter. Terbukti nilai t_{hitung} (-2,085) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99).
 - b. Ada perbedaan peningkatan kualitas perilaku rasa hormat, yang tidak signifikan pada mahasiswa setelah dilakukan integrasi pendidikan karakter. Terbukti nilai t_{hitung} (-4,560) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99).
 - c. Ada perbedaan peningkatan kualitas perilaku tanggung jawab yang tidak signifikan pada mahasiswa setelah dilakukan integrasi pendidikan karakter. Terbukti nilai t_{hitung} (-6,190) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99)
 - d. Ada perbedaan peningkatan kualitas perilaku peduli, yang tidak signifikan pada mahasiswa setelah dilakukan integrasi pendidikan karakter. Terbukti nilai t_{hitung} (-7,622) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99).
 - e. Ada perbedaan peningkatan kualitas perilaku kerjasama, yang tidak signifikan pada mahasiswa setelah dilakukan integrasi pendidikan karakter. Terbukti nilai nilai t_{hitung} (-5,105) lebih kecil dari t_{tabel} (1,99).

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas maka beberapa saran, yang memungkinkan adalah: Nilai-nilai karakter yang akan menjadi idealisme pada lembaga perlu dinarasikan secara eksplisit sebagai berikut;

1. Pembelajaran karakter perlu terus menerus (*continuitas*) digalakkan baik melalui slogan, intervensi pada seriap kegiatan mahasiswa maupun pada mata kuliah secara *hidden*.
2. Ada sangsi yang tegas dalam memberikan perlakuan mahasiswa terhadap pelanggaran nilai karakter.
3. Secara berkala ada evaluasi karakter mahasiswa secara universitas sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan fakultas

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang merupakan keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Contoh-contoh perilaku karakter yang ditayangkan dalam bahasa asing sehingga kemungkinan mahasiswa sulit memahaminya
2. Adanya keterbatasan waktu dosen dalam menjelaskan nilai-nilai karakter sehingga terkesan sebagai menginternal pada mahasiswa
3. Pemberian materi suplemen nilai-nilai karakter di awal sebelum mata kuliah pokok diberikan. Mahasiswa yang terlambat masuk kelas kurang mendapat materi dan pemahaman yang komprehensif
4. Jarak antara pengisian angket dengan pemberian materi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran relative lama. Sehingga mahasiswa kurang sensitif dalam membedakan perubahan nilai karakter akibat dari integrasi nilai-nilai karakter
5. Ketika mengisi angket tidak menggunakan waktu khusus dan tidak dipandu. Hal ini memungkinkan mahasiswa kurang sepenuh hati.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Ginanjar, 2001. ESQ. Jakarta: Arga Publishing

Mel Silberman. 2002. *Active Learning (terjemahan)*. Yogyakarta; Yappendis.

Kurikulum 2014 D3 Administrasi Perkantoran

Maman Suryaman. Et.all., 2014. *Memantapkan Pendidikan Karakter Untuk melahirkan Insan Bermoral, Humanis. Dan Profesional*. Yogyakarta: UNY Press.